

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Usia dini merupakan periode awal dalam rentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini semua potensi anak berkembang sangat cepat, anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan dari lingkungannya. Menurut Ariyanti dalam Suryana, Angra (2022) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik.

Pendidikan yang diselenggarakan pada anak usia dini umumnya disebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini atau disingkat dengan sebutan PAUD. Pembelajaran di PAUD diberikan melalui kegiatan yang menyenangkan serta mengandung unsur-unsur bermain. Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk memberikan stimulasi terhadap perkembangan anak, kemampuan, keterampilan, maupun kecerdasan pada anak usia dini. Pada masa inilah merupakan masa yang paling tepat dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak. Pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai usaha mempersiapkan lingkungan yang dapat mendukung proses belajar, pertumbuhan dan pengembangan diri anak. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pemberian rangsangan agar potensi yang ada pada anak dapat berkembang secara optimal, Watini dalam Suryana, Angra (2022).

Menurut Apriyansyah dalam Suryana, Angra (2022) pendidikan anak usia dini merupakan seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan suasana lingkungan dimana anak dapat dengan bebas mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan potensi dan kecerdasan anak. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 tentang Pendidikan Anak Usia dini pasal 1 bahwa pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disingkat PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani supaya anak siap dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Aditian dalam Styowani, Utami (2022), media pembelajaran adalah suatu alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan suatu informasi atau isi materi pembelajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dayton dalam Kurniawati, Setyosari, Kuwandi (2019) menjelaskan, *“Instructional media also make use of the power of pictures, words, and sounds to compel attention, to help an audience understand ideas and acquire information too complex for verbal explanation alone, and to help overcome the limitations of time, size and space”*. Hal ini menjelaskan bahwa media pembelajaran yang

menggunakan unsur gambar, tulisan dan suara dapat meningkatkan perhatian, membawa anak usia dini memahami ide dan mendapatkan informasi yang sangat kompleks dan membutuhkan penjelasan tersendiri, serta dapat mengatasi keterbatasan waktu, ukuran dan tempat. Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat atau cara yang digunakan oleh pendidik untuk dapat digunakan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Video relevan yang saya temui di laman *YouTube* pada *chaannel*

PG-Paud UNS B 2027 terdapat perbedaan pada materi yaitu: pada video PG-Paud UNS B 2027 materi tentang tanaman mangga dan kegiatannya bagaimana cara menanam tanaman, serta kegiatan menyiram tanaman, sedangkan peneliti materi tentang lingkungan sekolah sub tema sekolahku sub – sub tema halaman sekolah dengan kegiatan herbarium atau memanfaatkan tanaman seperti bunga batang dan daun untuk di keringkan.

Upaya rangsangan pendidikan untuk anak usia dini di Indonesia tentunya berpedoman kepada kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu Kurikulum 2013, Permendikbud No 146 Tahun 2014 menguraikan bahwa pembelajaran anak menggunakan model pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan. Selain itu pembelajaran yang diberikan harus sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini salah satunya ialah menggunakan pendekatan tematik. Prinsip pendekatan tematik ialah kegiatan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai wadah mengenalkan berbagai konsep untuk anak dapat mengenal dirinya, dan lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam

berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan, dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Model pembelajaran tematik terpadu di PAUD dilakukan dengan kegiatan pembelajaran untuk satu tema, sub tema, sub-sub tema dirancang untuk mencapai secara bersama-sama kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan mencakup sebagian atau seluruh aspek pengembangan anak.

Salah satu karakteristik penting pada pembelajaran tematik ialah memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain dengan berbagai media pembelajaran sehingga dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak seperti nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni dan lainnya. Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima, media pembelajaran teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran untuk anak usia dini sangat berperan penting untuk perkembangannya, media membantu anak memahami, mengetahui dan mengenali sesuatu lebih baik, oleh karena itu media sangat bermanfaat mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Gardner dalam Maryanti, Kurniah, Yulidesni, (2019) Kecerdasan jamak atau *multiple intelegensi* meliputi kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan naturalis, maupun kecerdasan eksistensial. Pengembangan kecerdasan jamak tersebut merupakan salah satu upaya untuk menanamkan kesiapan kepada anak sejak usia

dini agar memiliki pondasi yang kokoh dalam menghadapi kehidupan selanjutnya. Pengembangan ini dilaksanakan pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan menitikberatkan pada *multiple intelligences* merupakan sebagai bentuk usaha agar dapat memberikan pengalaman belajar kepada anak yang disesuaikan dengan kebutuhan, gaya belajar anak, kognisi, dan intelegensi anak (Mustajab dalam Suryana, Angra, 2022)

Kecerdasan naturalis menurut Gardner dalam Rocmah (2016) menyatakan bahwa kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang menunjukkan kemahiran dalam mengenali dan mengklarifikasi banyak spesies flora dan fauna dalam lingkungannya. Anak-anak yang mempunyai kemampuan dalam mengklasifikasikan dan mengenali tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar lingkungannya dapat dikategorikan mempunyai kecerdasan naturalis di dalam dirinya. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan anak tersebut dalam bereksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya.

Kecerdasan naturalis perlu didukung oleh kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kecerdasan naturalis seperti mengamati tumbuhan, binatang, dan merawat tanaman. Ketidaktuntasan belajar anak disebabkan oleh kurangnya anak dalam mengenal dan membedakan jenis-jenis binatang, Tidak mampu membedakan binatang yang serupa seperti sapi, kerbau, dan lembu, itik dengan bebek, anak tidak banyak mengenal nama-nama binatang. Selain itu anak tidak mengetahui ciri-ciri binatang unggas, serangga, ikan, dan hewan yang hidup di darat dan di air, dalam keterampilan dalam memelihara dan merawat binatang dan tumbuhan anak masih kurang mengerti. Selain hewan, anak-anak juga belum mengetahui tentang tumbuhan, nama-nama tumbuhan, ciri-ciri tumbuhan, dan

bagian-bagian tumbuhan. Ataupun anak yang masih kurang peka terhadap lingkungan alam di sekitarnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Tunas Inti dan TK Mutiara Bunda, dan wawancara dengan kepala sekolah yaitu terdapat permasalahan pada kecerdasan naturalis anak seperti anak suka mengganggu dan mengejar hewan di lingkungan sekitar sekolah seperti kucing, serangga serta kupu-kupu, anak yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar seperti anak masih sering mencabut dan memetik tanaman, anak yang tidak mau merawat tanaman seperti menyiram tanaman, anak yang tidak suka melakukan kegiatan bercocok tanam saat disekolah serta anak yang masih membuang sampah sembarangan. Kurangnya penggunaan teknologi salah satunya menggunakan media video untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Serta kurangnya melakukan kegiatan pembelajaran langsung dengan alam.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengembangan Video Pembelajaran Tematik Lingkungan Berbasis Kontekstual Sebagai Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini”

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Kebutuhan seperti apakah yang diperlukan dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini?
- 1.2.2 Bagaimana kelayakan video pembelajaran tematik lingkungan berbasis kontekstual sebagai upaya meningkatkan kecerdasan naturalis anak Usia Dini?
- 1.2.3 Bagaimana respon guru terhadap video pembelajaran tematik lingkungan berbasis kontekstual sebagai upaya meningkatkan kecerdasan naturalis anak Usia Dini ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

- 1.3.1. Untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan video pembelajaran tematik lingkungan berbasis kontekstual sebagai upaya meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini
- 1.3.2. Mengetahui kelayakan model pembelajaran diwujudkan dalam video pembelajaran tematik lingkungan berbasis kontekstual sebagai upaya meningkatkan kecerdasan naturalis anak Usia Dini
- 1.3.3. Mengetahui respon guru terhadap video pembelajaran tematik lingkungan berbasis kontekstual sebagai upaya meningkatkan kecerdasan naturalis anak Usia Dini

## **1.4. Spesifikasi Pengembangan**

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah :

- 1.4.1 Produk yang dihasilkan adalah sebuah media pembelajaran berupa video
- 1.4.2 Aplikasi yang digunakan dalam pembuatan video ini menggunakan capcut
- 1.4.3 Video ini berisi informasi yang berupa teks, gambar, audio, video

1.4.4 Materi di dalam video yaitu tentang kecerdasan naturalis di lingkungan sekolah dengan kegiatan atau materi membuat herbarium kering yang dimana alat dan bahannya berupa bunga, lem, gunting, kertas hvs, koran, serta pemberat seperti buku, indikator kecerdasan naturalis yang ada di video yaitu anak mengenal dan mengetahui Binatang yang ada di lingkungan sekolah, serta kegiatan yang lebih mencondong tentang tanaman

### **1.5. Pentingnya Pengembangan**

1.5.1. Video yang dikembangkan untuk dapat membantu siswa agar lebih aktif di kelas dalam memahami materi serta dapat menambah pengetahuan kecerdasan naturalis tentang flora

1.5.2. Video yang dikembangkan dapat membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi

### **1.6. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

1.6.1. Asumsi pengembangan

1. Media yang dihasilkan berguna sebagai media yang dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran terkhusus pada kecerdasan naturalis anak usia dini
2. Media yang dihasilkan berguna sebagai media yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran

1.6.2. Keterbatasan pengembangan

1. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti maka dalam penelitian pengembangan ini hanya terbatas pada kecerdasan naturalis anak tentang tanaman
2. Pembuatan video hanya dilakukan di lingkungan sekitar sekolah

3. Video pengembangan memiliki keterbatasan durasi (17 menit)
4. Video ini di tujukan untuk pembelajaran anak usia dini pada usia 5-6 tahun
5. Implementasi penelitian pengembangan ini terbatas pada uji kepraktisan berdasarkan respon guru TK karena keterbatasan peneliti dalam segi waktu, biaya, dan bidang keilmuan peneliti sebagai peneliti pemula (S1).
6. Evaluasi pada penelitian ini berdasarkan hasil uji kepraktisan dari guru.

### **1.7. Definisi istilah**

Adapun definisi istilah dari variable-variabel yang ada pada penelitian ini meliputi:

1. Video pembelajaran tematik lingkungan berbasis kontekstual

Video pembelajaran perlu diterapkan agar anak tertarik dan tidak mudah bosan saat pembelajaran. Melalui tema pembelajaran dapat memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak serta peserta didik akan lebih mudah dalam proses belajar dikarenakan mempelajari sesuatu yang bersifat kongkret ataupun tema yang berbeda setiap hari sehingga membuat anak lebih tertarik dan tidak merasa bosan. Lingkungan sangat penting untuk anak usia dini dikarenakan melalui pembelajaran yang dilakukan dilingkungan dapat menambah pengetahuan anak tentang apa saja yang ada di lingkungan sekitarnya yaitu seperti hewan, tanaman, atau benda benda seperti gedung, rumah dan lain sebagainya. Kontekstual yaitu pembelajaran yang melibatkan atau menekankan anak pada pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau nyata untuk membantu anak memahami materi pembelajaran. Serta

dapat membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata yang sesuai dengan kebutuhan anak.

## 2. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis disini dapat dikatakan sebagai cara berperilaku manusia terhadap lingkungan alam yang ditunjukkan dengan sikap mencintai keindahan alam seperti menjaga kebersihan lingkungan serta mencegah kerusakan pada alam sekitarnya, contoh tidak membuang sampah sembarangan serta merawat tanaman agar tetap hidup.

